

**PEMANFAATAN POTENSI HASIL TAMBAK DESA
BALO-BALO KEC. WOTU (Prespektif Ekonomi Syariah)**



IAIN PALOPO

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Agus Alamsyah
NIM.13.16.4.0144

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2017

**PEMANFAATAN POTENSI HASIL TAMBAK DESA
BALO-BALO KEC. WOTU (Prespektif Ekonomi Syariah)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Agus Alamsyah
NIM.13.16.4.0144

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Potensi Hasil Tambak Desa Balo-Balo Kec. Wotu (Prespektif Ekonomi Syariah)*”, Yang di tulis oleh **Agus Alamsyah**, dengan NIM **13.16.4.0144** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu **05 April 2017** bertepatan dengan **08 Rajab 1438 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 05 April 2017
08 Rajab 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|--------------------------|----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M,Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani ST., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah. M, M.M
NIP.196102081994032001

Ilham, S.Ag., M.A
NIP.197310112003121003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Alamsyah
Nim :13.16.4.0144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 05-April-2017

Yang membuat pernyataan

Agus Alamsyah
NIM 13.16.4.0144

ABSTRAK

Agus Alamsyah, 2017. “ pemanfaatan potensi hasil tambak Desa Balo-Balo Kecamatan Wotum prespektif ekonmi syariah”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI dan Muzayyanah Jabani. ST .MM.

Kata Kunci: pemanfaatan Potensi hasil Petani Tambak, Prespektif Ekonomi Syariah.

Secara umum skripsi ini membahas tentang pemanfaatan hasil tambak Desa Balo-Balo prespektif ekonomi syariah, dengan permasalahan adalah (1) Bagaimana potensi petani tambak masyarakat Desa Balo-balo Kec. Wotu, (2) Bagaimana pemanfaatan hasil potensi petani tambak pada masyarakat Desa Balo-balo Kec. Wotu dalam konsumsi Perspektif Ekonomi syariah, (3) Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pemanfaatn hasil tambak masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu Kab. Lumu Timur.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekdes, masyarakat Desa Balo-Balo sebanyak 10 orang informan. Data di kumpulkan dengan menggunakan *Library research* dan *field research*. Data di analisis denganteknik induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 3 potensi hasil tambak yang di budidayakan secara bersamaan dalam tambak yang sama dengan luas tambak rata-rata perorang seluas 2 hektar: (1) Potensi penghasil masyarakat pada hasil panen rumput laut yang bisa mencapai 8 ton/ tahunnya. Pada hasil panen ikan bandeng bisa menghasilkan 8 ton/ tahunnya, dan pada hasil panen udang bisa menghasilkan 1200 Kg/ tahunnya. Jika di rupiahkan dari penghasilan tambak pertahunnya di Desa Balo-Balo dari luas tambak yang berada di desa Balo-Balo dengan luas 88,90 hektar bisa menghasilkan sebanyak: rumput laut 352 ton = ±Rp 316.800.000, ikan bandeng 8 ton = ±Rp3.168.000.000, dan udang 1,2 ton= ±Rp580.800.000, dalam satu tahunnya. (2) Pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Balo-Balo yang perekonomiannya cukup menjanjikan, yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari- hari, modal usaha, untuk ibadah, selain itu juga di gunakan untuk biaya menyekolahkan anak dan keperluan tidak terduga. Kebanyakan dari hasil tambak tersebut banyak yang di pergunakan tidak sesuai dengan kebutuhan yang mendesak. (3) Dalam pelaksanaan petani Tambak Desa Balo-Balo sudah sesuai denagan syariat Islam, karena tidak ada hal-hal yang di larang oleh syari'at Islam, baik itu dari zat, proses, pemanfaatannya, dan hasilnya.

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Oprasional Variabel	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Dan Ruanglingkup Ekonomi	9
2. Teori konsumsi Islam	11
3. Teori produksi Islam	14
4. Tujuan ekonomi menurut Islam	15
5. Teori Pemanfaatan Sumber Daya Alam	21
6. Potensi Hasil Tambak	22
a. Perikanan	22
b. Rumput Laut.....	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Dan Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Metode Pendekatan penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Dan Informasi Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Penelitian Pustaka (<i>Library research</i>)	32
2. Penelitian lapangan (<i>field research</i>)	32
F. Teknik Pengolahan	33
G. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Kondisi Umum Desa Balo-Balo	35
B. Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Potensi Hasil Tamabak Masyarakat	
Desa Balo-Balo	47
2. Pemanfaatan Potensi Hasil Tambak Masyarakat	
Desa Balo-Balo dalam konsumsi ekonomi syariah	56
3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Hasil	
Tamabak Masyarakat Desa Balo-Balo Kec Wotu	61
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Solawat dan salam semoga senantiasa disenandungkan kepada baginda Nabiullah Muhammad saw beserta para sahabat, keluarga, serta pengikut-pengikutnya yang setia memperjuangkan kebenaran dan kebaikan di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah sebagai bentuk tanggung jawab dan realisasi terhadap agama dan bangsa.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kedua orang tua saya tercinta, Bapak (Nukman Arief) dan Ibunda tercinta (Mistilah) yang dengan segala ketulusannya senantiasa mengasuh, mendoakan, membimbing, mengarahkan, memberi kepercayaan dan dukungan kepada saya baik materi, morol maupun spritual, dan dari bantuan berbagai pihak kepada:

1. Kepada rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag beserta stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan dengan baik banyak membina dan mengembangkan IAIN Palopo.
2. Kepada Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku Guru besar di IAIN Palopo yang membimbing kami pada awal kami masuk di kampus ini hingga sekarang.
3. Kepada wakil rektor I,II,dan III yang telah banyak membantu dalam segala urusan selama saya menimba ilmu di IAIN Palopo.

4. Dr.Hj.Ramlah Makkulasse, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Bapak Ilham,S.Ag. Selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah beserta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah mendidik, membimbing ,mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah swt melipat gandakan amal kebaikan mereka, Amin.
5. Kepada Prof. Dr. Hamzah K, M.HI selaku pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku pembimbing II, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya, penulis sampaikan. Jazakumullahu khairan katsiran’
6. Kepada penguji I Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag dan penguji II Ilham, S.Ag., M.A. yang telah membimbing dan menguji dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh bagian administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi, pelayanan, dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
8. Kepada kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bantuan pada penyusun khususnya dalam mengumpulkan dan meminjamkan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulis sebagai bahan referensi.
9. Kepada adikku (Ratnasari), serta seluruh keluarga besar saya tanpa terkecuali. Terima kasih atas dukungannya.
10. Kepada Rustam Bahar selaku Kepala Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu beserta para pejabat Desa. Terima kasih telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
11. Kepada keluarga besar Komando Resimen Mahasiswa MENWA Indonesia Satuan 712 IAIN Palopo, lebih terhusus DIKSAR angkatan XIV, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman terutama melatih mental saya sehingga saya dapat menghadapi semua pekerjaan dan masalah yang ada di hadapan saya.

12. Kepada keluarga besar HIMMAH NW Palopo. Ada Mujahidin, Muh Hanafi, Widya Wati, Risma, Desi, Kader-Kader yang sudah alumni ada Mahdan Maruf, Muas, Andi Erni, Mualimin, Amrullah dan yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu,memberi semangat kepada penulis, mudah-mudahan jasa-jasa dibalas dengan setimpal amin.
13. Teman-teman ekonomi syariah khususnya, ekonomi syariah D angkatan 2013
14. Seluruh warga dan aparat Desa Teromu, yang telah menerima dan memperlakukan kami dengan baik, pada saat kami melaksanakan KKNP, serta memberikan kami banyak pengetahuan dan pengalaman yang begitu berarti buat kami, mudah-mudahan jasa-jasa dibalas dengan setimpal amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

WALLAHUL MUAFFIQU WAL HADI ILA SABILIRRASYAD

Wassalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palopo 05-April- 2017

Penulis,

Agus Alamsyah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia mengenal hidup bergaul, timbullah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama, yaitu bagaimana manusia memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup mereka masing-masing? Karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu.

Pribahasa pada zaman Yunani purbakala mengatakan bahwa manusia adalah “makhluk yang sukar bergaul (*zoon politikon*). Perilaku itu menggambarkan bagaimana eratnya pergaulan antara seseorang manusia dan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pergaulan itu berawal dari seseorang kepada seseorang yang lain, kemudian dianjurkan dari suatu suku (kaum, tabilah, atau desa) kepada suku yang lain, sehingga semakin luaslah pergaulan manusia tersebut kepada beberapa ratus tahun terakhir ini. Bukan saja pergaulan dan hubungan antara satu bangsa dan bangsa tetangganya, tetapi sudah menjadi suatu pergaulan dan hubungan internasional, yaitu antara negara dan negara lain diseluruh bumi ini.

Kebutuhan hidup manusia bukan saja bergantung pada bantuan teman sebangsanya, tetapi tergantung pada titik peluh dari manusia di negara lain yang dia sendiri tidak mengenalnya. Misalnya saja, pakaian yang harus dipakai oleh seseorang penduduk di tengah rimba raya afrika, dikerjakan oleh pabrik industri di

Eropa atau di Amerika. Untuk memebawanya dari pabrik itu, diperlukan alat-alat transportasi, seperti kapal dagang atau kapal terbang, kereta api atau perahu, kemudian menggunakan tenaga kaum kuli atau angkutan gerobak, dan akhirnya sampai pada orang yang membutuhkannya.¹

Pada mulanya peradaban kebutuhan manusia terbatas dan bersifat sederhana tetapi seiring majunya tingkat peradaban, makin banyak dan bervariasi pada kebutuhan manusia. Namun di lain pihak alat pemenuh kebutuhan manusia sangat terbatas adanya. Ketidakseimbangan antara kebutuhan yang selalu meningkat dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas tersebut menyebabkan diperlukannya sebuah ilmu, yang disebut dengan ilmu ekonomi yang dikembangkan oleh pakar-pakar ekonomi yang semakin maju dan canggih. Akan tetapi bukan semua persoalan manusia berhasil diatasi. Dalam kenyataan selalu saja ada masalah yang dihadapi umumnya pada persoalan ekonomi.

Perilaku ekonomi sebagian masyarakat Indonesia cenderung poya-poya (*hidonis*) atau bersifat konsumtif. Terlihat bahwa tingkat konsumsi pada sebagian masyarakat Indonesia sangat tinggi. Terbukti semakin banyaknya supermarket yang didirikan di beberapa tempat. Dan setiap hari tempat-tempat tersebut selalunya ramai pengunjung, penuh sesak sampai berdesakan. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa semakin cepat pertukaran uang yang beredar di masyarakat maka akan berdampak pada lancarnya perputaran roda perekonomian. Akan tetapi pada kenyataannya angka

¹ Zaky Abdul Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Cet; I, CV. Pustaka Setia, 2002), h: 11.

kemiskinan masih saja terus meningkat. Prinsip ini memandang bahwa setiap aktivitas ekonomi manusia adalah rasional, yakni sebagai usaha melayani kebutuhan pribadi dengan cara memaksimalkan kekayaan pribadi dan konsumsi dengan cara apapun.²

Negara Indonesia kebanyakan masyarakat pendapatannya tergolong tinggi, namun demikian hal tersebut diiringi oleh sikap *konsumeristik* yang tinggi pula. Selain itu ada pula sikap *individualistik*, *hedonisme*, dan munculnya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial tidak lain adalah salah satu indikasi bahwa adanya distribusi pendapatan yang tidak merata. Pendapatan perkapita yang tinggi adalah indikasi kemakmuran suatu wilayah. Karena tidak menutup kemungkinan dalam penghitungannya hanya ada pihak yang berpendapatan tinggi sedang yang lainnya di bawah standar. Inilah kemudian dalam Islam dikritisi dan dicari solusinya yaitu adanya konsep saling berbagi dengan mengeluarkan zakat beberapa persen dari setiap pendapatan seperti contoh zakat pertanian.³

Setiap manusia pasti menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara individual maupun sosial. Namun dalam praktiknya kebahagiaan multidimensi ini sangat sulit untuk diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara konprehensif.

²²Mualimin, *Skripsi Sikap Hidup Masyarakat Dalam Pandangan Ekonomi Syariah.*, (Palopo: 2012), h.1.

³ Dr.Yusuf Qardawi, *Fiqih zakat*, (Cet. 4.Jakarta: 1996), h. 323.

Perekonomian masa kini menjadi perbincangan yang sangat serius karena setiap aktifitas tidak luput dari kegiatan tersebut atau dengan kata lainnya masyarakat sekarang ini gaya hidupnya semakin konsumtif.

Namun banyak pelaku ekonomi masa kini yang dilihat tidak mencapai tujuan utama kehidupan yaitu kebahagiaan karena bukankah kebahagiaan adalah tujuan utama kehidupan seseorang.

Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan inilah yang disebut dengan sejahtera.⁴

Pada dasarnya perekonomian masyarakat itu bermacam-macam tergantung keadaan geografis (wilayah)-nya, dari perilaku ekonomi masyarakat tersebut maka timbullah penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Masyarakat Desa Balo-Balo yang dalam hal letak geografis wilayahnya merupakan daerah bagian pesisir dengan penghasilan utamanya adalah sebagai petani tambak pembudidaya rumput laut (katonik) dan nelayan, hasil tambak yang terdiri dari ikan dan rumput laut selalunya melimpah, dari hasil tambak tersebut ada yang diperoleh dari hasil budi daya (rumput laut/katonik, udang dan ikan). Tetapi, potensi penghasilan masyarakat Desa Balo-Balo Kec. Wotu, dari hasil tambak tersebut tidak merubah keadaan perekonomian mereka, keadaannya masih jauh dari

⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Cet.III; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

kesejahteraan. Dengan demikian, hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi mereka.

Melihat beberapa masalah di atas penulis berkesimpulan bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dan perlu dikaji mengenai potensi hasil tambak masyarakat Desa Balo-Balo Kec. Wotu sehingga penulis tertarik meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul ” pemanfaatan potensi hasil tambak Desa Balo-Balo Kec. Wotu (prespektif ekonomi syariah)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi tambak masyarakat Desa Balo-balo Kec. Wotu?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil potensi tambak pada masyarakat Desa Balo-balo Kec. Wotu dalam konsumsi perspektif ekonomi syariah?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu Kab. Lumu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada apa yang telah di paparkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi hasil tambak masyarakat Desa Balo-Balo
2. Untuk mengetahui pemanfaatan potensi hasil tambak masyarakat Desa Balo-balo Kec. Wotu dalam konsumsi prespektif ekonomi syariah
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam perekonomian pada perekonomian masyarakat yang berdasarkan Syariah Islam, serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan hadirnya skripsi ini membantu pembaca untuk bisa melakukan perekonomian yang baik dan benar khususnya pada masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu
- b. Membantu masyarakat bagaimana manajemen dalam perilaku ekonomi yang baik dan benar sesuai dengan syariah Islam.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai judul penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi adalah kekuatan, atau kemampuan, perbuatan dalam mencapai suatu hasil.⁵
2. Masyarakat yaitu sejumlah manusia dalam arti seluasluasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III; Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 711.

3. Teori ialah Pendapat yang didasarkan penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi.⁷
4. Konsumsi ialah pemakaian barang hasil produksi (pakaian, makanan dan sebagainya).⁸
5. Produksi ialah proses pengelolaan barang mentah menjadi barang jadi.
6. Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan diatas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.⁹

⁶ *Ibid.*, h. 721.

⁷ *Ibid.*, h. 1177.

⁸ *Ibid.*, h. 590

⁹ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Perasuransian Syari'ah di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: kencana, 2004), h. 33.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang sama dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati pada Tahun 2011, dengan judul “Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Terbang (*Exocoetidae*) Di Perairan Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat”.¹ Penelitian tersebut merupakan penelitian survey dan observasi langsung di lapangan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan potensi Ikan terbang sangat besar dan dimanfaatkan sebagai makanan khas di daerah tersebut.

Perbedaannya, Murniati menitik beratkan pada pemanfaatan Ikan terbang di perairan Majene sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti menitik beratkan pada potensi penghasilan masyarakat dan pemanfaatan khususnya pada hasil tambak.

1. Penelitian selanjutnya adalah penelitian La Ode Duma tahun 2012, dengan judul “Pemeliharaan Rumput Laut Jenis *Kappaphycus Alvarezii* dengan

¹Murniati, *Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Terbang (Exocoetidae) Di Perairan Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, Skripsi Sarjana Perikanan, (Sul-Sel: Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2011).

menggunakan metode vertikultur pada berbagai kedalaman dan berat bibit awal yang berbeda di perairan Desa Langkule Kecamatan Gu Kabupaten Buton”.²

Perbedaan, La Ode Duma mengkaji pemeliharaan rumput laut dengan metode vertnikultur pada berbagai kedalaman dan berat bibit awal yang berbeda dan menghasilkan berat dan hasil yang berbeda-beda pula, sedangkan peneliti saat ini mengkaji potensi hasil tambak masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu

2. Kajian pustaka

1. Pengertian dan Ruanglingkup Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang per orang, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.³

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian ekonomi Islam, maka penulis akan mengutip beberapa defenisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar yaitu :

1. Muhammad Abdullah al-Arabi berpendapat:

Ekonomi syariah merupakan sekumpulan dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian

²La Ode Duma, *Pemeliharaan Rumput Laut Jenis *Kappaphycus Alvarezii* Di Desa Langkule Kecamatan Gu Kabupaten Buton* Skripsi Sarjana Perikanan, (Sul-Sel: Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2012).

³ Lihat pasal 1 ayat 1 Kompilasi hukum Ekonomi syariah

yang kita dirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai tiap lingkungan dan masa.⁴

2. Zainuddin Ali berpendapat:

Ekonomi syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist yang mengatur perekonomian umat manusia.⁵

3. Menurut Manan berpendapat:

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶

Dari beberapa depenisi di atas dapat di tarik benang merah bahwa ekonomi syariah merupakan sistem ekkonomi yang bersumber dari wahyu yang transendental (al-Qur'an dan as-Sunnah/ al-Hadits) dan sumber interpretasi dari wahyu yang disebut dengan ijtihad.

b. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi islam sebenarnya telah muncul sejak islam itu di lahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagi ajaran hidup yang lengkap islam memberikan petunjuk terhadap semua aktifitas manusia, termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi Islam secara persial, minsalnya peran negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar, dan lain-lain.

⁴ Fathi Ahmad Abdul Karim, *system ekonomi islam: prinsip-prinsip dan tujuannya* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), h. 11.

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4.

⁶M.A. Manan, *Ekonomi syariah: Dari Teori ke Praktik*, Penerjemah Potan Arif Harahap, (Jakarta PT. Intermasa, 1992), hlm. 19.

Beberapa ekonomi memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat muslim atau negara Muslim sendiri. Artinya Ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara Muslim di mana nilai-nilai ajaran islam diterapkan, melaikan lebih kepada penekana terhadap prespektif Islam tentang masalah ekonomi pada umumnya. Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang di hadapi uman manusia secara umum.⁷

4. Konsumsi Menurut Islam

Keputusan seseorang untuk memilih alokasi sumber daya inilah yang melahirkan fungsi permintaan. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengonsumsi sebuah barang. Kegunaan ini bisa juga dirasakan sebagai rasa “tertolong” dari sesuatu kesulitan karena mengonsumsi barang tersebut.⁸

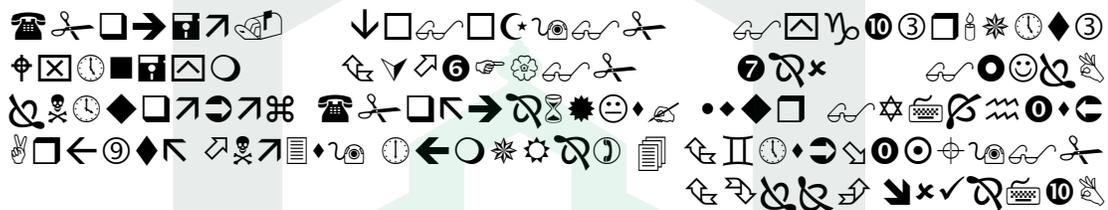
Jika menggunakan teori konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan *masalahah* maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islami bahwa

⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op. Cit.*, h.16-17.

⁸*Ibid.*, h. 127.

setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *masalah* yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah swt adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.

Dalam pandangan ekonomi Islam, dalam konsumsi harus memperhatikan halal dan haram dalam makanan yang akan dikonsumsi baik itu dari segi bahan baku, proses, dan manfaatnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 168 sebagai berikut:



Terjemahnya:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*⁹

Jika menggunakan teori konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Konsumen akan memilih mengonsumsi barang A atau B tergantung pada tingkat kepuasan diberikan oleh kedua barang tersebut. Ia akan memilih barang A jika memberikan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan B demikian sebaliknya. Masalah selanjutnya adalah mungkinkah konsumen mengonsumsi barang tersebut? Untuk menjawab pertanyaan

⁹Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. IV; Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 593.

ini, dia akan melihat dana atau anggaran yang dimiliki. Kalau ternyata dana yang dimiliki memadai untuk membelinya, maka ia akan membeli, jika tidak, maka kemungkinan ia tidak akan membelinya ia akan mengalokasikan anggarannya untuk membeli barang lain yang dapat memenuhi kepuasannya yang maksimal tetapi terjangkau oleh anggarannya.

Jika cerita di atas dicermati, maka setidaknya terdapat dua hal penting untuk dikritisi. Pertama, tujuan konsumen adalah mencari kepuasan tertinggi. Penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi didasarkan pada kriteria kepuasan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan di sini adalah apakah barang yang memuaskan selalu identik dengan barang yang membawa manfaat atau kebaikan? Jawabnya belum tentu! Kedua, batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa maka akan dikonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain mengonsumsi barang yang diinginkan. Sikap seperti ini jelas akan menafikan pertimbangan kepentingan orang lain atau pertimbangan aspek lain seperti kehalalan.

Perilaku konsumsi seperti di atas tentunya tidak dapat diterima begitu saja dalam ekonomi Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlunya memerhatikan orang lain. Dalam Hadist disampaikan bahwa setiap Muslim wajib membagi, makanan yang dimasaknya kepada tetangganya yang merasakan bau dari makanan tersebut. Selanjutnya juga, diharamkan bagi seorang Muslim hidup dalam keadaan yang berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Hal ini adalah tujuan konsumsi itu sendiri, dimana seorang

muslim akan lebih mempertimbangkan *masalah* daripada utilitas. Pencapaian *masalah* merupakan tujuan dari syari'at Islam yang tentu saja harus menjadi tujuan konsumsi.

5. Produksi Menurut Islam

Produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa dan tarap penghidupan penduduknya, al-Qur'an meletakkan penekanan yang sangat besar atas kekayaan, banyak contoh dapat di berikan, baik dalm al-Qur'an ataupun asnnah, yang menunjukkan betapa kaum muslimin di anjurkan agar bekerja keras dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka.¹⁰

Muhammad Baqir Ash Shadr mengemukakan tentang tentang posisi islam dalam produksi yakni:

1. Guna memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat, Islam mewajibkan masyarakat untuk memproduksi komunditas dalam jumlah yang cukup demi memenuhi kebutuhan tersebut secara memadai sehingga setiap individu bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.

¹⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jld.2 (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 216

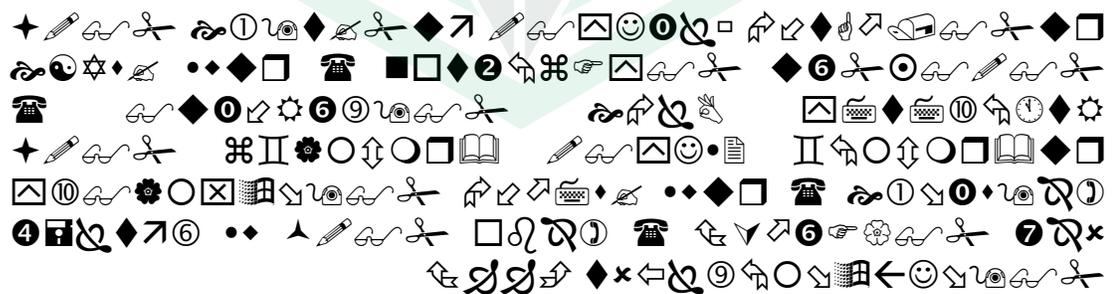
2. Produksi masyarakat tidak boleh berlebihan. Islam melarang pemborosan dan berlebihan dalam skala individu dan masyarakat.¹¹

a. Tujuan produksi menurut Islam

Sebagaimana telah dikemukakan, kegiatan produksi merupakan respons terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil produksi tersebut. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

6. Tujuan Ekonomi Menurut Islam

Beberapa ayat dalam al-Qur'an telah membahas tentang tujuan ekonomi dalam Islam salah satunya yaitu firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77, sebagai berikut:



Artinya:

¹¹ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam, Iqtishaduna*. Cet. 1 (Jakarta; Zahra 2008), h. 450-451

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.*, h. 231-232

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”¹³.

Ayat ini menurut asalnya, merupakan nasihat terhadap kapitalis materialistis Qarun yang hidup di zaman Nabi Musa A.s. Di dalamnya juga terkandung tujuan ekonomi Islam.

Adapun tujuan ekonomi Islam ialah:

1. Mencari kesenangan akhirat yang diridhai Allah swt dengan segala kapital yang diberikan Allah swt kepada kita.
2. Janganlah melalaikan perjuangan nasib di dunia, yaitu mencari rezeki dan hak milik.
3. Berbuat baik kepada masyarakat, sebagaimana Allah swt memberikan kepada kita yang terbaik dan tak terkira.
4. Janganlah mencari kebinasaan di muka bumi.¹⁴
 - a) Mencari kehidupan akhirat.

Maksud dan tujuan pertama dari ekonomi Islam adalah berbakti kepada Tuhan.

Untuk menempuh hidup abadi itu, manusia harus mempersiapkan perbekalan, yaitu takwa atau hanya berbakti kepada-Nya. Oleh sebab itu, dalam berjuang mencari

¹³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 623

¹⁴Zaky Abdullah, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Cet I; CV.Pustaka Setya, 2011), h:104.

rezeki dan membangaun perekonomian, manusia harus mengingat tujuannya yang akhir yaitu mengutamakan ketuhanan.

- b) Memperjuangkan kebutuhan hidup duniawi (dan jangan melupakan nasib di dunia).

Tujuan ekonomi yang kedua adalah memperjuangkan nasib. Jangan melalaikan nasib hidup di dunia ini, melainkan harus berjuang di lapangan perekonomian dengan berbagai jalan yang terbuka baginya.

- c) Menciptakan kesejahteraan sosial

Sebagai tujuan ketiga dari ekonomi Islam ialah berbuat kebajikan kepada seluruh masyarakat, atau masing-masing anggota masyarakat khususnya.

Masyarakat menjadi faktor terpenting dalam ekonomi Islam. Ini dibuktikan dengan adanya tujuan ketiga ini.

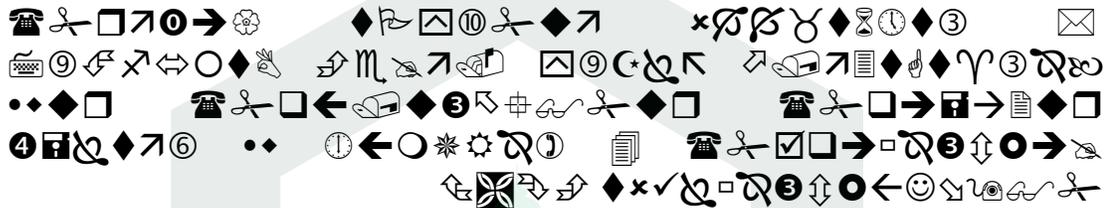
- d) Negara menyingkirkan kebinasaan

Memperjuangkan nasib diri sendiri dan mengutamakan kebajikan kepada masyarakat adalah dua prinsip dalam ekonomi yang tidak dapat sejalan selamanya, bahkan ada waktunya bertentangan satu dengan yang lainnya. Diperlukan satu prinsip yang dapat mengatur jalannya keduanya, sehingga tidak bertentangan, bahkan bisa saling mengisi dan saling memenuhi.¹⁵

Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ekonomi Islam manusia tidak hanya mempelajari hak individu sosial, melainkan pada mempelajari manusia dengan bakat religius. Aktivitas atau kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan dan

¹⁵ *Ibid*, h:108.

tidak bisa dilepaskan dari sisi kehidupan manusia. Demikian pula dalam ekonomi Islam tidak pernah memisahkan aktivitas ekonomi pada satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, namun disisi lain mereka terikat dengan etika. Sehingga ia tidak bebas mutlak dalam membelanjakan harta, sebab Al-Qur'an mengajarkan untuk tidak berlaku boros atau berlebihan dalam membelanjakan harta. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-A'raaf/7: 31 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”¹⁶

Aktivitas kegiatan ekonomi mencari keuntungan dengan jalan halal dibolehkan dan membelanjakan harta itu tidak boleh boros atau berlebih-lebihan, karena dalam harta itu ada hak Allah swt dan orang lain.

Prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-qur'an dan Sunnah. Prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia menuju kejayaan, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam, keberadaan prinsip dan nilai ekonomi Islam merupakan dua hal yang

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.217.

tidak dapat dipisahkan. Penjelasan mengenai prinsip ekonomi berikut ini bukan dimaksudkan memisahkan antara prinsip ekonomi dan nilai-nilai Islam, melainkan untuk mempermudah dalam memahami aspek positif dan aspek normatif dari ekonomi Islam. Implementasi ‘prinsip ekonomi tanpa diwarnai oleh nilai’ ataupun ‘nilai tanpa prinsip’ dapat menjauhkan manusia dari tujuan hidupnya. Yaitu *jaya*. Implementasi ‘nilai tanpa didasarkan pada prinsip’ akan cenderung membawa kepada ekonomi normatif belaka, sementara penerapan ‘nilai tanpa prinsip’ dapat diibaratkan menyuntikkan nilai-nilai Islam pada setiap perilaku ekonomi yang telah ada.¹⁷

Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah pokok yang akan membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam.

- a. Kerja (*resource utilization*), Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan mencari rizeki.
- b. Kompensasi (*compensation*), prinsip kompensasi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak mendapatkan kompensasi atau imbalan.
- c. Efisiensi (*efficiency*), efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelola sumber daya) dengan hasilnya.
- d. Profesionalisme (*professionalism*), merupakan implikasi dari efisiensi. Profesional artinya menyerahkan suatu urusan pada ahlinya.

¹⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.*, h. 65

- e. Kecukupan (*sufficiency*), jaminan terhadap hidup layak yang dapat memenuhi kebutuhan material dan spritual setiap individu, baik muslim atau non muslim-merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam.
- f. Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), setiap individu, baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memilik, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya.
- g. Kebebasan (*freedom*), dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh ke-*masalahah*-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada kekuasaannya.
- h. Kerja sama (*coopertion*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.
- i. Persaingan (*competition*), islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *muamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba-lomba dan bersaing, dan tidak saling merugikan.
- j. Keseimbangan (*equilibrium*), keseimbangan hidup dalam ekonomi islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan sebagi aspek kehidupan: antara aspek fisik dan mental, material dan spritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat.
- k. Solidaritas (*solidarity*), mengandung arti persaudaraan dan tolong menolong.

L. Informasi simetri (*symmetric information*), kejelasan informasi dalam muamalah atau intraksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan.¹⁸

5. Teori Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor yang mempengaruhi produksi, karena sumber daya alam merupakan sumber bahan baku yang menjadi modal utama dalam produksi. Persaingan tajam sebagai dampak globalisasi melanda kegiatan produksi, pemasaran, finansial, dan sebagainya. Pada era globalisasi, setiap pelaku ekonomi harus meningkatkan kemampuan bersaing baik dalam produksi, distribusi dan konsumsi.

Perkembangan ekonomi yang sangat fundamental mengakibatkan terjadinya pergeseran-pergeseran dalam dunia perdagangan, kondisi politik dan keamanan yang relatif tidak stabil belum dapat menjamin kepastian dan keamanan berusaha. Beberapa persoalan yang dominan antara lain komposisi yang timpang dari jumlah usaha besar, menengah dan kecil.

Dalam menghadapi Otonom Daerah, maka agenda pembangunan ekonomi daerah akan didominasi dengan program-program desentralisasi dan pengembangan ekonomi daerah yang berdaya saing. Tujuan dari program ini jauh lebih luas cakupannya dari sekadar pembangunan ekonomi daerah. Program pembangunan

¹⁸ Ibid., h.65-69.

ekonomi daerah harus sudah mencakup upaya peningkatan rasa keadilan, pengembangan partisipasi rakyat dan suatu sistem politik yang demokratis, serta untuk menjaga dan memperkokoh kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁹

Pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip keefisiensi terbagi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan manusia dan kualitas lingkungan.
2. Pemanfaatan sumber daya alam nabati.
3. Pemanfaatan sumber daya hewani.
4. Pemanfaatan sumber daya alam hasil tambang.

6. **Potensi Hasil tambak**

Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim yang memiliki lebih dari 17 ribu pulau, berdasarkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan, pemanfaatan hasil tambak di Indonesia baru mencapai 32 persen dari potensi sebesar 2,7 juta ton. Potensi tambak yang ada di wilayah sangat potensial di kembangkan sebagai budaya hasil ikan terbesar, potensi itu harus dikelola dengan baik dan benar.

a. Perikanan

Dari segi budaya, masyarakat pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan yang secara turun temurun, tentunya tidak asing lagi melakukan kegiatan pengasuhan (*husbandry*) hewan atau usaha budidaya perikanan. Perilaku seperti ini sudah melekat

¹⁹Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 422.

di sebagian besar penduduk di berbagai kawasan, sehingga apabila diarahkan untuk menekuni usaha budidaya perikanan komoditas tertentu, maka tidak membutuhkan penyesuaian yang terlalu lama untuk mampu memberikan kontribusi sangat besar dalam menunjang perekonomian daerah dan nasional.

Upaya memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan budidaya memang dapat menguntungkan bila dikelola secara baik dan rasional, namun bila diterbengkalakan dapat memunculkan bentuk pemanfaatan SDA dengan cara irasional seperti pemboman ikan dan penambangan batu karang serta pembiusan dan lain-lain, sehingga dapat saja mengancam kelangsungan produktivitas sumber daya dan potensi yang tersedia oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka pengembangan budidaya perikanan yang berkeadilan, berdaya saing dan berkelanjutan.

Salah satu potensi sumber daya laut yang telah lama dimanfaatkan penduduk adalah sumber daya perikanan. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari sebesar 6,4 juta ton per tahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan ikan untuk melakukan regenerasi sehingga jumlah ikan yang ditangkap tidak akan mengurangi populasi ikan. Berdasarkan aturan internasional, jumlah tangkapan yang diperbolehkan ialah 80% dari potensi lestari tersebut atau sekitar 5,12 juta ton per tahun. Kenyataannya, jumlah tangkapan ikan di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun. Ini berarti masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan, yaitu sebesar 720.000 ton per tahun. Jika dibandingkan sebaran potensi ikannya, tampak adanya perbedaan secara umum antara

Indonesia bagian Barat dan Timur. Di Indonesia bagian Barat dengan rata-rata kedalaman 75 meter, jenis ikan yang banyak ditemukan adalah ikan pelagis kecil. Kondisi yang agak berbeda terdapat di kawasan Indonesia Timur yang kedalaman lautnya mencapai 4.000 m. Di kawasan Indonesia Timur, banyak ditemukan ikan pelagis besar seperti tuna dan cakalang.²⁰ Masyarakat Desa Balo-balo Kec. Wotu banyak juga yang membudidayakan ikan bandeng yang hasilnya juga lumayan menjanjikan namun ketika diamati secara kasat mata masih banyak juga diantara mereka yang keadaannya begitu-begitu saja (dibawah rata-rata). Dan ini masalah yang cukup serius bagi mereka yang perlu dituntaskan.

b. Rumput Laut

Budidaya rumput laut yang pada umumnya dapat dilakukan oleh para petani/nelayan dalam pengembangannya memerlukan keterpaduan unsur-unsur sub sistem, mulai dari penyediaan input produksi, budidaya sampai ke pemasaran hasil.

Keterpaduan tersebut menuntut adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam bentuk kemitraan usaha yang ideal antara petani/usaha kecil yang pada umumnya berada dipihak produksi dengan Pengusaha besar yang umumnya berada di pihak yang menguasai pengolahan dan pemasaran.

Usaha perikanan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam bentuk usaha perikanan rakyat, dan perikanan besar milik pemerintah serta milik swasta

²⁰Arif Panduwinata, *Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut*, <http://arifpanduwinata271087.blogspot.com/2013/11/potensi-dan-persebaran-sumber-daya-laut.html>. Akses 26 September 2016.

nasional atau asing. Perikanan rakyat merupakan usaha skala kecil yang bercirikan antara lain pengelolaanya secara tradisional, produktivitas rendah dan para umumnya tidak mempunyai kekuatan menghadapi kompetisi pasar.

Masalah perikanan besar yang memiliki teknologi skala usaha yang besar, mengelola usahanya secara modern dan teknologi tinggi, sehingga produktivitasnya tinggi dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi persaingan pasar. Kelemahan dari pengusaha perikanan kecil dan kekuatan dari pengusaha perikanan besar, merupakan potensi yang dapat menciptakan kesenjangan diantaranya. Karena dalam perkembangannya ada saling berkepentingan diantara kedua pihak, kesenjangan yang bisa timbul akan dapat diperkecil dengan mengadakan kemitraan antara pengusaha kecil perikanan rakyat dengan pengusaha besar di bidang perikanan atau produk kelautan. Salah satu komoditas yang masuk sebagai komoditas perikanan karena diusahakan di laut, dan yang dapat dikembangkan dengan menjalin kerja sama kemitraan adalah budidaya rumput laut.

Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan adalah *eucheuma*, sp dan *gracilaria*. Disamping sebagai bahan untuk industri makanan seperti agar-agar, jelly food, keripik dan campuran makanan seperti burger dan lain-lain, rumput laut adalah juga sebagai bahan baku industri kosmetika, farmasi, tekstil, kertas, keramik, fotografi, dan insektisida. Mengingat manfaatnya yang luas, maka komoditas rumput laut ini mempunyai peluang pasar yang bagus dengan potensi yang cukup besar. Permintaan rumput laut kering kurang 9.300 MT per tahun dan untuk kebutuhan industri di luar negeri 15.000 s.d. 20.000 MT per tahun. Pabrik pengolahan rumput

laut di Indonesia telah ada sejak tahun 1989. Sekarang ini ada 6 pabrik pengolahan rumput laut di Indonesia, karena itu pabrikan dan eksportir bersaing untuk memperoleh bahan baku rumput laut kering.²¹

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi negara dan budidayanya merupakan sumber pendapatan petani nelayan, dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Desa Balo-Balo sentral pendapatan masyarakat adalah rumput laut dan tambak ikan, rumput laut yang dipanen tidak pernah sedikit dan hasilnya langsung dijual ke pembeli tanpa dikelola makanya hasil dari rumput laut tersebut tidak mengubah kehidupan mereka, makanya masih banayak diantara mereka yang kehidupannya dibawah rata-rata.

3. Kerangka Pikir

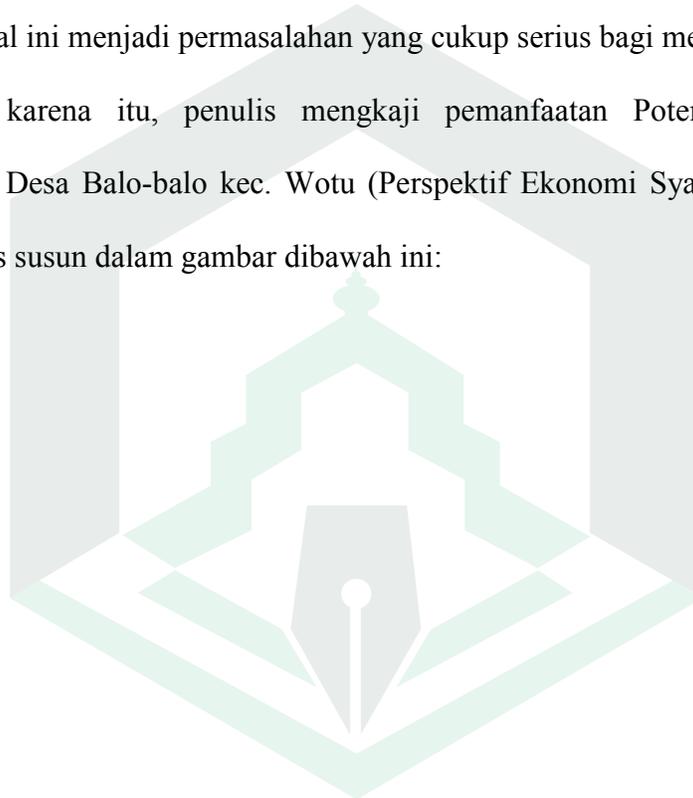
Hasil tambak merupakan sumber pendapatan Masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu yang menjadi mata pencarian masyarakat secara umum karena mereka bermukim didaerah pesisir pantai. Dewasa ini, pembangunan ekonomi daerah sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada dasarnya prilaku ekonomi masyarakat itu bermacam macam tergantung keadaan geografis (wilayah)-nya, dari prilaku ekonomi masyarakat tersebut maka timbullah penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

²¹Gemawirausaha, *Budidaya Rumput Laut dan Potensi Bisnisnya Yang Tinggi*, <http://www.digitalpromosi.com/smart/peluang-usaha/2325-budidaya-rumput-laut-dan-potensi-bisnisnya-yang-tinggi>, Akses September 2016.

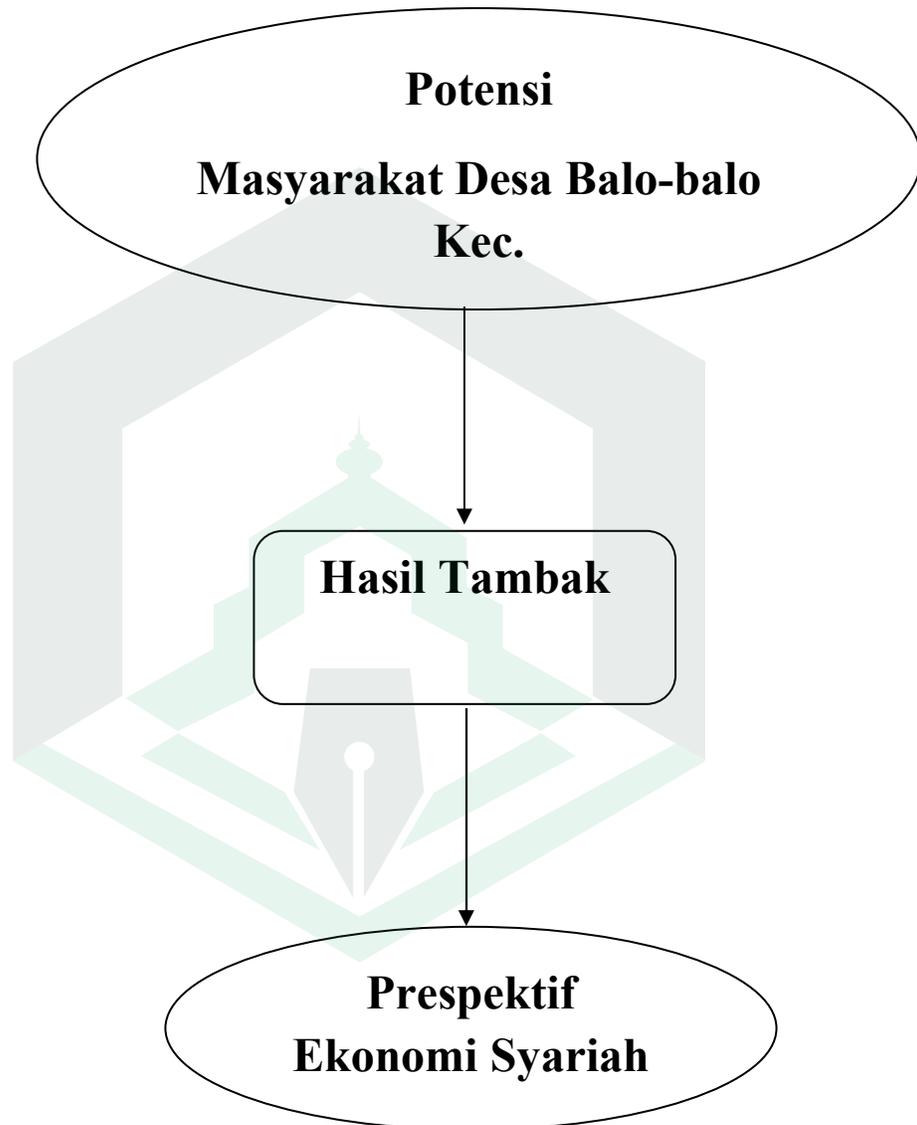
Dalam hal ini, masyarakat Desa Balo-balo yang geografis wilayahnya merupakan daerah bagian pesisir penghasil utamanya adalah sebagai petani tambak dan nelayan yang hanya mengandalkan hasil tambak dan laut yang terdiri dari ikan dan rumput laut. Tetapi, penghasilan masyarakat Balo-balo dari hasil tambak dan laut tersebut keadaan prekonomian mereka masih jauh dari kesejahteraan. Dengan demikian, hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi mereka.

Oleh karena itu, penulis mengkaji pemanfaatan Potensi hasil Tambak Masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu (Perspektif Ekonomi Syariah), sebagaimana yang penulis susun dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dengan demikian Penelitian kualitatif bersipan induktif penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau di biarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial.¹ Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung.

2. Metode pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Pendekatan sosiologis, dimaksud untuk mengkaji apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (PT Remaja Rosdakarya), h. 60

melihat kemungkinan-kemungkinan peranan bisnis yang efektif berdasarkan keadaan atau situasi setempat.

- b. Pendekatan empiris, penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengalaman yang ada.
- c. Pendekatan yuridis, yaitu menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis.
- d. Pendekatan normatif, penulis menggunakan al-Qur'an dan Hadis.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Balo-balo Kec. wotu dengan penelitian pustaka yang didukung penelitian lapangan terhadap potensi petani tambak pada masyarakat Desa Balo-balo kec. Wotu yang merupakan sentral pemukiman penduduk dan mata pencaharian mereka mayoritas adalah petani tambak, rumput laut dan pelaut (studi pemanfaatan hasil tambak sesuai teori konsumsi dalam ekonomi islam), penelitian ini dilakukan selama 2 minggu diluar masa observasi.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Masyarakat Desa Balo-balo yang merupakan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tambak, dan informan penelitian adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai sumber data dalam

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 26.

sebuah penelitian. Dalam hal ini Kepala Desa, SEKDES, Imam Desa, dan Masyarakat dengan jumlah informan 10 orang.

D. Sumber Data

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, seperti buku, jurnal, koran, dan blog yang berkaitan dengan penelitian secara tidak langsung.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan masyarakat Desa Balo-balo yang berpenghasilan dari bertani tambak.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian skripsi ini, digunakan dua teknik pengumpulan data yakni dari data pustaka dan dari data lapangan.

a. Penelitian pustaka (*Library research*)

Penelitian pustaka (*Library research*), dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa beberapa tulisan terkait dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian dan analisa ini dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 95.

b. Penelitian lapangan (field research)

Penelitian lapangan (*Field research*), dilakukan dengan cara mendatangi responden yang berada di rumah, kantor, dan sebagainya. Ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung, dengan menggunakan instrument penelitian observasi, interview, dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, dan dimulai dengan pengamatan terhadap gejala-gejala yang di selidiki.
- b. Interview (wawancara) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan jalan wawancara langsung kepada orang-orang tertentu, dengan mencoba mendapat keterangan atau pendapat lisan secara langsung dari responden atau informan.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Metode editing yaitu proses pengecekan terhadap data yang dikumpulkan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau kekurangan dalam data tersebut.
2. Codeting yaitu melakukan pemberian kode tertentu yang terdapat pada tiap-tiap indicator yang sama tujuannya untuk mendapatkan dalam perbedaan identitas pada saat dianalisis.

⁴Ibid., h. 145.

3. Persentase yaitu bagian dari keutuhan yang dinyatakan dengan persen, bagian yang diperkirakan, dan angka persen (perseratus).⁵

Dalam penyusunan skripsi ini, data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif, mengolah data berdasarkan kepada data-data tertulis atau data lisan.⁶

G. Analisis Data

Setelah data dan keterangan yang diperlukan dianggap sudah cukup, selanjutnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik induktif, deduktif, dan komparatif.

1. Induktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari masalah yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari yang umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Komparatif, yaitu metode analisis dengan cara mengadakan perbandingan antara beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang suatu masalah kemudian mengambil suatu kesimpulan.⁷

⁵ Pengertian persentase <http://oc.its.ac.id/ambilfile.php?idp=1702>

⁶ Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I., Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, (Cet: II., Yogyakarta; UGM, 1997), h: 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

DESA Balo-Balo adalah salah satu Desa dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang terbentuk berdasarkan SK nomer..... dan saat ini telah berusia kurang lebih 7 Tahun dan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.276.92 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Lera, Desa Bawalipu dan Desa Laro
- Sebelah Timur : Desa Bawalipu
- Sebelah Selatan : Teluk Bone
- Sebelah Barat : Desa Mabonta dan desa Benteng

Adapun jumlah penduduk Desa Balo-Balo sampai saat ini berjumlah (1.052 jiwa) terdiri atas:

- Laki-laki : 529 Jiwa
- Perempuan : 523 Jiwa

Jumlah kepala keluarga (KK) 259 KK

- Laki-laki : 237 Jiwa
- Perempuan : 22 Jiwa

Jumlah Dusun dan RT

- Dusun Balo-Balo Atas : 2 RT
- Dusun Balo-Balo pantai : 2 RT

- Dusun Apala : 4 RT
- Dusun Lambu-Lambu : 1 RT

2. Kondisi Umum Desa Balo-Balo

a. Keadaan Ekonomi

Desa Balo Balo merupakan salah satu dari Enam Belas desa Yang ada di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Desa Balo Balo awalnya merupakan Desa Pemekaran dari Desa Lera yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Balo Balo Atas, Balo Balo Pantai, Lambu Lambu, Apala dengan jumlah RT 9 dan mulai diresmikan sejak Tahun 2010 dan memiliki Plt Kepada Desa Yang Bernama Irsal sampai 2011 dan dilakukan pemilihan Kepala Desa Depinitif dan terpilih salah satu nama sebagai Kepala Desa terpilih yaitu Rustam Bahar sampai saat ini.

Pada awalnya Penduduk Desa Balo Balo bercocok Tanam dengan cara tradisional (Tanah Hujan). Serta sebahagian lainya menekuni menjadi Nelayan hingga pemerintah membangun irigasi serta membuat infrastruktur Jalan Tani serta memberikan berbagai pasilitas seperti, Pupuk dan Benih setiap Tahunnya serta diturunkanya PPL untuk melakukan penyuluhan kepada Petani sehingga Petani sangat merasakan hasilnya hingga saat ini.

b. Dibidang Ekonomi Penduduk

Desa Balo Balo mempunyai mata pencaharian antara lain Petani Sawah, Nelayan Tangkap, Nelayan Budidaya Cottonic, Petani Kebun, Petani Tambak, Pertukangan, Pedagang, PNS dan Lainnya Kegiatan tersebut tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Tabel Perekonomian Desa Balo-Balo

NO	DUSUN	USI A KER JA	PEKERJAAN								BELU M KERJA
			PTNI SWAH	PTNI TMBK	PTNI KBUN	TUK ANG	PNS	PEDA GANG	LAIN NYA	UR T	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Balo Balo atas	282	13	1	15	2	2	4	226	46	10
2	Balo Balo Pantai	297	-	22	6	1	1	7	203	79	30
3	Lambu Lambu	111	-	16	-	-	1	2	77	31	15
4	Apala	281	103	2	15		1	1	75	76	10
JUMLAH		971	116	41	36	3	5	14	581	232	65

Sumber Data Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017

Adapun kegiatan dibidang petnanian yang merupakan salah satu sumber Ekonomi Masyarakat Desa Balo Balo yang kurang lebih 60% Penduduknya bekerja dibidang pertanian Utamanya padi sawah dan Nelayan Budi Daya Cottonic yang sangat mendominasi sektor pendapatan masyarakat Desa Balo Balo Berbatasan Langsung Dengan Teluk Bone. Perlu kami gambarkan nama-nama kelompok tani sawah dan kelompok nelayan tangkap dan nelayan Budidaya Cottonic terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Desa Balo-Balo

URAIAN	JUMLAH	KET
Klp. Tani Sawah	14 Elompok	± 501,28 Ha
Klp. Tani Kakao	2 Kelompok	±10 Ha
Klp. Tani Sawit	2 Kelompok	±10 Ha
Klp. Tani Tambak	2 Kelompok	±88,90 Ha
Klp. Nelayan Tangkap	2 Kelompok	-
Klp. Budidaya Cottonic	10 Kelompok	±100 Ha

Sumber data Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017

c. Potensi

Karena Desa Balo-Balo merupakan Desa pertanian yang berada di daerah pesisir. Adapun Potensi yang ada di Desa Balo Balo Sebagai berikut:

1. Persawahan
2. Budidaya Rumput Laut Cottonic
3. Kebun Kelapa Sawit
4. Kebun Kelapa lokal
5. Tambak Ikan Bandeng
6. Tambak Udang Paname
7. Wisata Pantai

Kesemua itu adalah potensi yang ada di desa Balo Balo dan menjadi potensi unggulan yang dapat dikembangkan melalui program dan dapat mewujudkan cita cita pemerintah kabupaten menjadikan daerah Agro Industri.

d. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Balo- balo sebagian besar diperuntukan untuk kebun, sawah, dan tambak, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Adapun kegunaan Lahan yang ada di Desa Balo Balo dari 1.276.97 Km terbagi menjadi:

- | | |
|---------------|-------------|
| - Tanah Kebun | : 625,95 Ha |
| - Rawa | : 12,15 Ha |
| - Perumahan | : 47,72 Ha |
| - Sawah | : 501,28 Ha |

- Tambak : 88,90 Ha

e. Tingkat Kesejahteraan

Ada berbagai macam tingkat kesejahteraan di desa Balo-balo dari sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan Sejahtera III plus. Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Balo Balo dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.3

Kesejahteraan penduduk Desa Balo-balo

KELUARGA PRA SEJAHTER A	KELUARGA SEJAHTERA I	KELUARGA SEJAHTERA II	KELUARGA SEJAHTERA III	KELUARGA SEJAHTERA III PLUS	JUMLAH	KET
100	49	30	70	10	259	

Sumber Data Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017

f. Sarana dan Prasarana Sosial Desa Balo-Balo

Kondisi sarana dan prasarana sosial Desa Balo Balo secara garis besar dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana Umum

SARANA	JUMLAH	KET
Kantor Desa	1 Unit	
Pustu	1 Unit	

Tabel 4.5
Sarana Pendidikan

SARANA	JUMLAH	KET
TK	1 Unit	TK Darma Wanita
SDN	1 Unit	SDN 132 Lambu-Lambu

Tabel 4.6
Sarana Agama

SARANA	JUMLAH	KET
Masjid Al Hidayah	1 Unit	Dusun Balo Balo Atas
Masjid Al Itijhad	1 Unit	Dusun Balo Balo Pantai
Masjid Qubah	1 Unit	Dusun Apala
Masjid Al Bahri	1 Unit	Dusun Lambu Lambu
Musullah	1 Unit	Dusun Balo Balo Atas

Tabel 4.7**Kesehatan**

URAIAN	JUMLAH	KET
Posyandu	2 Unit	10 Kader
PPKBD/Sub Siaga		
KLP Desa Siaga	1	
Dukun Terlatih	1 Orang	

Sumber Data Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017

Tabel 4.8**Prasarana Transportasi dan Kualitas Jalan**

JALAN	PANAJANG	KET
Aspal	3000 M	Jalan Umum Desa
Jalan Sirtu	10000 M	Jalan Desa
Jalan Tani Belum Di Kerikil	7000 M	Jalan Desa/Jalan Tani

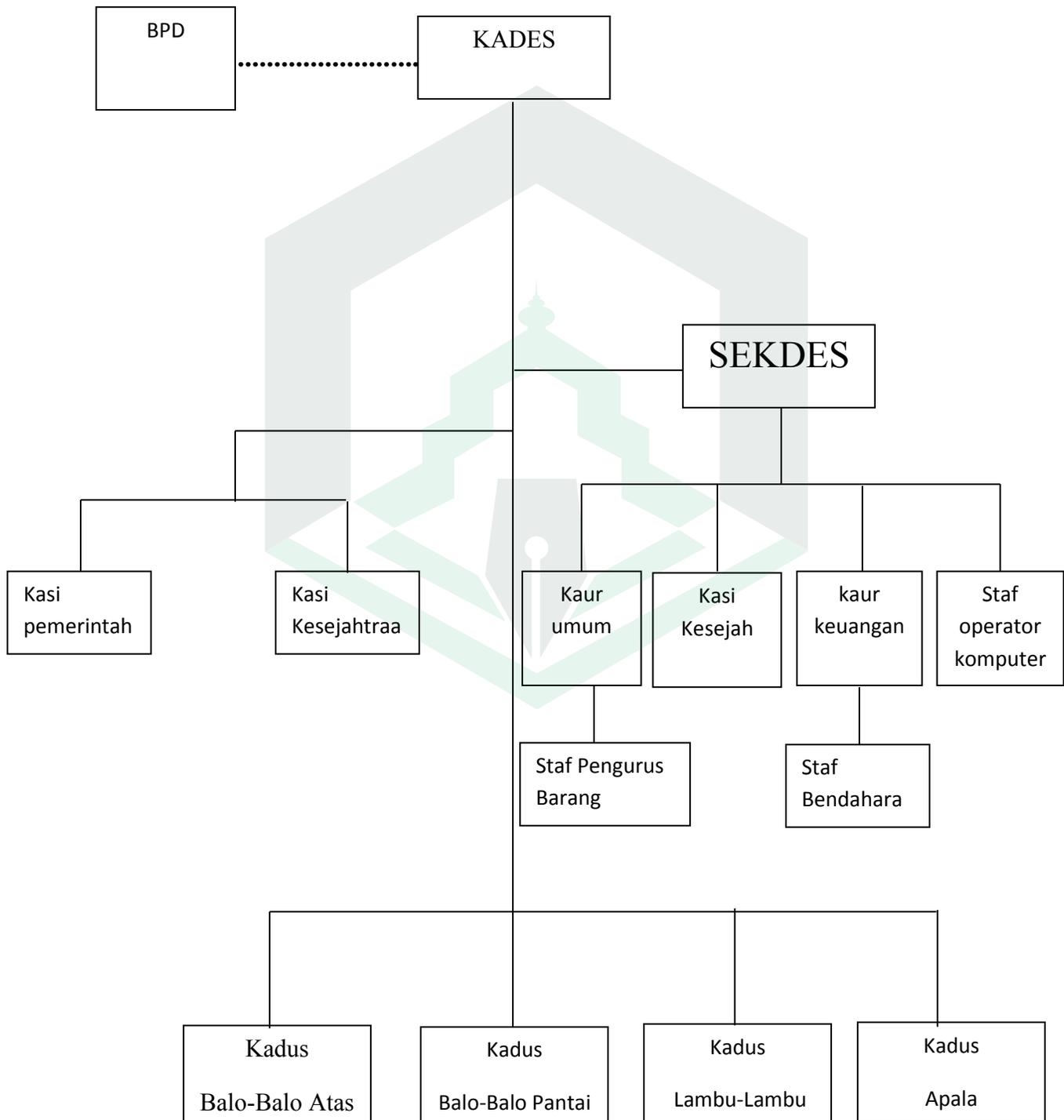
Sumber Data Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017

g. Struktur Pemerintahan Desa Balo-Balo

Struktur pemerintahan adalah bagan yang menunjukkan bagian yang ada dalam organisasi tersebut dalam pola pengembangan dan pelaksanaan pemerintahan Desa Balo-Balo kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, struktur organisasi pemerintahan Desa tergambar sebagai Berikut



STRUKTUR PEMERINTAHAN
DESA BALO-BALO KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR



1. Adapun Nama-nama yang tercantum dalam struktur organisasi pemerintah Desa Balo-Balo sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nama-nama struktur organisasi Desa Balo-Balo

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Rustam Bahar	Kepala Desa	
2	Romal	Sekdes	
3	Hasmullah	Kasi Kesejahteraan	
4	Sultani	Kasi Pemeritahan	
5	Mustadir	Kaur Keuangan	
6	Kasnia	Kaur Umum Dan Tata Usaha	
7	Susi Susanti	Staf Bendahara Desa	
8	Hasriani	Staf Pengurus Barang	
9	Ismail	Staf Operator Komputer	

Data Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017

2. Daftar Nama-Nama Dusun, Nama-Nama Kepala Dusun dan Jumlah RT

Tabel 4.10**Nama dusun, Kepala Dusun, dan jumlah RT**

NO	NAMA DUSUN	NAMA KEPALA DUSUN	JUMLAH RT	KET
1	Balo-Balo Atas	Takdir	2	
2	Balo-Balo Pantai	Khidir	2	
3	Lambu-Lambu	Melisa	1	
4	Apala	Rusli	4	

3. Daftar Nama BPD Desa Balo-Balo

**Tabel 4.11
Nama BPD**

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	KET
1	Rahmat Nur	Ketua	Dusun Balo-Balao Pantai	
2	Rusli	Wakil Ketua	Dusun Lambu-Lambu	
3	Muh. Idrus	Sekretaris	Dusun Balo-Balo Pantai	
4	Herfan	Anggota	Dusun Apala	
5	Nurlaini	Anggota	Dusun Balo-Balo Pantai	

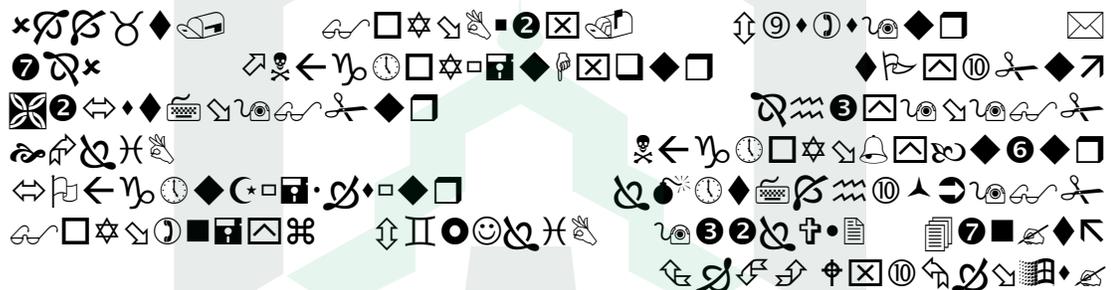
Data Desa: Jurnal Desa Balo-Balo, Tanggal 13 Januari 2017¹¹Sumber Data Desa Balo-Balo 13 Januari 2017

B. Analisis Dan Pembahasan Hasil penelitian

Dalam mengetahui potensi hasil petani tambak Desa Balo-Balo Kec. Wotu maka perlu dilakukan pengamatan hal-hal sebagai berikut:

a. Gambaran Potensi Petani Tambak Di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu

Di Bumi sangat banyak kanikmatan dan kakayaan alam yang telah dianugrahkan kepada kita, yang ketika dihitung-hitung maka kita tidak akan mampu untuk menghitungnya. Salah satu firman Allah swt menyinggung hal ini dalam Q.S. Al-Israa'/17:70 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“ Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”²

Bahwa telah dimudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan di muka bumi.

Masyarakat Balo-Balo dalam hal ini mempunyai potensi hasil tambak dan laut yang sangat luar biasa dan sangat menjanjikan karena selain mereka memelihara ikan dan udang mereka juga membudidayakan rumput laut, dengan jumlah penduduk

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, 0p. Cit., h.435.

sebanyak 1.052 jiwa, sebagian besar penduduk Desa Balo-Balo berprofesi sebagai petani tambak.

Dalam hal ini kita akan membahas berbagai penghasil tambak masyarakat desa Balo-balo Kecamatan Wotu kabupaten Luwu Timur.

1. Potensi hasil Tambak Masyarakat Desa Balo-Balo

a. Rumput Laut

Desa Balo-Balo yang sudah berusia cukup dewasa, dengan keadaan ekonomi masyarakat yang dapat dikatakan sudah berkembang, dengan pengembangan hasil pertanian baik itu perkebunan, perikanan, dan pengembangan hasil tambak lainnya seperti rumput laut sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat Desa Balo-Balo yang sudah berkembang.

Rumput laut adalah salah satu tanaman yang bisa tumbuh di air laut dan air payau yang menjadi salah satu penghasilan masyarakat di Balo-Balo. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pemeliharaan rumput laut yang dilakukan masyarakat Balo-Balo, yaitu pertama dengan memilih bibit yang kualitasnya bagus, subur, dan dominan laris dipasaran. Selanjutnya dengan mengikatkan rumput laut yang telah dipotong-potong dengan ukuran sekitar 5 cm kemudian setelah diikat pada tali digantungkan botol pelampung dengan jarak 5 m untuk menyeimbangkan rumput laut agar tidak tenggelam di dasar laut.

Setelah diturunkan dipermukaan air laut setiap 3 hari atau seminggu dilakukan pengontrolan sekaligus pembersihan hama lumut yang menempel yang bisa menghambat pertumbuhan rumput laut

Sedangkan pembudidayaan rumput laut di tambak tidak jauh berbeda dengan yang di lakukan di laut, yaitu dengan memilih bibit yang kualitasnya bagus, subur, dan dominan laris dipasaran, kemudian di potong-potong dengan ukuran sekitar 5 cm, lalu kemudian di hamburkan di tambak secara merata,

Setelah di hamburkan di tambak setiap 1 minggu sekal di lakukan pengontrolan sekaligus pembersihan hama yang menempel pada rumput laut dan di hamburkan kembali secara merata, agar tidak menumpuk di satu titik, kerna itu dapat menghambat pertumbuhan rumput laut.³

Masyarakat pembudidayaan rumput laut di Desa Balo-Balo yang dulunya hanya skala kecil namun sekarang telah cukup berkembang sesuai pernyataan informan sebagai berikut:

“Perkembangan rumput laut dari waktu ke waktu hasilnya bisa di katakan tetap ,jikapun hasilnya meningkat, itupun tidak terlalu banyak, begitupun jika mengalami penurunan. Walaupun demikian hasil dari pembudidayaan rumput laut yang mereka kerjakan dapat menutupi kebutuhan masyarakat. Sebenarnya, penghasilan juga tergantung musim panen, jika musim hujan sedang, hasilnya bisa lumayan lebih banyak”.⁴

Masyarakat Desa Balo-Balo bisa memperoleh hasil rumput laut yang di budi dayakan di tambak seluas 2 hektar sebnyak \pm 2 ton, dengan harga jual rumput laut kering Rp 2.500/ Kg, sedangkan rumput laut yang beru di panen tanpa melalui

³ Sudirman, petani tambak, “wawancara”. Balo-Balo: 13 Januari 2017

⁴ Rustam Bahar, kepala desa Balo-Balo, “wawancara”. Balo-Balo: 13 Januari 2017

penjemuran hanya di hargai Rp 900/Kg. Dalam satu tahunnya petani rumput laut di sini bisa panen rumput lautnya sebanyak 4 kali, jadi jika di rupiahkan rata perpanenya bisa memperoleh rata-rata sebanyak ±Rp 1.800.000/ panen, sedangkan dalam satu tahun bisa mencapai ±Rp 20.000.000, dalam luas tambak 2 hektar.⁵

Penghasilan tambak Desa Balo-Balo dengan luas tambak 88, 90 hektar yang dalam 2 hektar bisa menghasilkan 2 ton rumput laut dalam satu kali panen, sedangkan dalam satu tahunnya bisa empat kali panen. Jadi jumlah keseluruhan hasil tambak rumput laut Desa Balo-Balo bisa mencapai 352 ton/ tahun, dengan tehnik perhitungan sebagai berikut:

banyaknya hasil perpanen × berapa kali panen dalam setahun × (luas keseluruhan tambak Desa Balo-Balo ÷ tambak yang di kelola/ orang) × jumlah harga kg.

Jadi jika di rupiahkan penghasilan tambak rumput laut masyarakat Desa Balo-Balo bisa mencapai ±Rp 316.800.000/ tahunnya.

Dengan berkembangnya pembudidayaan rumput laut masyarakat Balo-Balo membuat tingkat kesejahteraan masyarakat bisa cukup meningkat.

“dari hasil rumput laut saya ini, saya bisa menutupi kebutuhan bahkan separuhnya bisa ditabung dan menyekolahkan anak dan kebutuhan lain”.⁶

Dengan adanya pernyataan informan, dapat di ketahui bahwa potensi rumput laut yang di budidayakan di tambak maupun di laut di desa Balo-Balo Kecamatan

⁵ Petani Tambak Desa Balo-Balo: 13 Januari 2017

⁶ Sukri,petani tambak,”wawancara”. *Apala*: 13 Januari 2017

wotu Kabupaten Luwu Timur, memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Ikan bandeng

Hasil obserpasi penelitian menunjukkan bahwa di Desa Balo-Balo terdapat tambak yang luas yang membangun perekonomian masyarakat setempat. Setiap orang memiliki rata-rata tambak seluas 2 hektar, dalam 2 hektar tersebut bisa menghasilkan rata-rata ± 4 ton ikan bandeng, dengan harga jual per Kg ikan bandeng sebesar 9.000/ Kg, Dalam satu tahunnya petani tambak ikan bandeng di sini bisa panen sebanyak 2 kali, , jadi jika di rupiahkan rata perpanenya bisa memperoleh rata-rata sebanyak \pm Rp 36.000.000/ panen, sedangkan dalam satu tahun bisa mencapai \pm RP 72. 000.000, dalam luas tambak 2 hektar.⁷

Penghasilan tambak Desa Balo-Balo dengan luas tambak 88, 90 hektar yang dalam 2 hektar bisa menghasilkan 4 ton ikan bandeng dalam satu kali penen, sedangkan dalam satu tahunnya bisa dua kali penen. Jadi jumlah keseluruhan hasil tambak ikan bandeng Desa Balo-Balo bisa mencapai \pm 352 ton/ tahun, dengan tehnik perhitungan sebagai berikut:

banyaknya hasil perpanen \times barapa kali panen dalam setahun \times (luas keseluruhan tambak Desa Balo-Balo \div tambak yang di kelola/ orang) \times jumlah harga kg.

Jadi jika di rupiahkan penghasilan tambak ikan bandeng masyarakat Desa Balo-Balo bisa mencapai \pm Rp 3.168.000.000/ tahunnya.

⁷ Petani Tambak Desa Balo-Balo: 13 Januari 2017

a. Udang

Dalam tambak yang seluas 2 hektar bisa menghasilkan ± 600 kg udang, disetiap kali panennya, dengan harga jual mencapai 11.000/ Kg. Dalam satu tahunnya petani tambak udang di sini bisa panen sebanyak 2 kali, jadi jika di rupiahkan rata perpanenya bisa memperoleh rata-rata sebanyak \pm Rp 6.600.000/ panen, sedangkan dalam satu tahun bisa mencapai \pm Rp 13. 200.000, dalam luas tambak 2 hektar.⁸

Penghasilan tambak udang Desa Balo-Balo dengan luas tambak 88, 90 hektar yang dalam 2 hektar bisa menghasilkan 600 Kg udang dalam satu kali penen, sedangkan dalam satu tahunnya bisa dua kali penen. Jadi jumlah keseluruhan hasil tambak udang Desa Balo-Balo bisa mencapai 52 ton 8 kwintal/ tahun, dengan tehnik perhitungan sebagai berikut:

banyaknya hasil perpanen \times barapa kali panen dalam setahun \times (luas keseluruhan tambak Desa Balo-Balo \div tambak yang di kelola/ orang) \times jumlah harga kg.

Jadi jika di rupiahkan penghasilan tambak ikan bandeng masyarakat Desa Balo-Balo bisa mencapai \pm Rp 580.800.000/ tahunnya.

“Setiap kali panen petani tambak disini bisa memperoleh hasil sekitar ± 2 ton rumput laut, ± 4 ton ikan bandeng dan ± 600 kg udang di tambak yang seluas 2 hektar”.⁹

⁸ Petani Tambak Desa Balo-Balo: 13 Januari 2017

⁹ Rustam bahar, Kepala Desa, “Wawancara”. Balo-Balo 20 januari 2017

Masyarakat petani tambak Desa Balo-Balo mengkombinasikan rumput laut, ikan dan udang di tambak miliknya, hasil tambak masyarakat balo-Balo bisa menutupi perekonomian di kalangan mereka, sehingga mereka menekuni bertambak ikan, udang, dan rumput laut.

“jenis bibit rumput laut alang-alang, rumput laut merah, bandeng super Bali, bandeng hibrida hibrida, dan udang putih, kesemua itu sama-sama laku di pasaran”.¹⁰

Dari ketiga hasil tambak Desa Balo-Balo Kec. Wotu, yang paling berpotensi adalah ikan bandeng dengan penghasilan pertahunnya ± 8 ton/ tahunya. Adapun tabel hasil petani tambak Desa Balo-Balo Kec. Wotu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Potensi hasil petani tambak Desa Balo-Balo

No	Luas tambak Desa Balo- Balo	Luas tambak/ orang	Yang di budidayakan	Penghasilan per-panen	Penghasilan per-tahun	Harga/ Kg	
						B	K
1	88,90 H	2 H	Rumput Laut	2 ton	8 ton	Rp900	Rp2500
2			Ikan Bandeng	4 ton	8 ton	Rp9000	
3			Udang	600 kg	1200 kg	Rp 11000	

¹⁰ Suandi, petani Tanbak, “Wawancara”.Balo-Balo 20 januari 2017

Masyarakat Desa Balo-Balo menebar benih ikan jenis bandeng dan udang jenis paname/ yang biasa di sebut udang putih, pemeliharaan ikan bandeng pertama-tama memilih bibit yang unggul dan kualitas bagus yang pastinya laris di pasaran, sebelum ditaburi benih sebelumnya lahan diracuni sehingga pemangsa bibit yang masih lemah tidak dimangsa oleh hama. Pemeliharaan ikan bandeng yang dilakukan dengan memberi makan, memupuk dan rutin mengganti airnya ketika ingin hasil cepat dan memuaskan maka diadakan pemupukan, dan pakan yang teratur.

Setiap melaksanakan sesuatu usaha, bertani dan nelayan tidak bisa dipungkiri bahwa pasti terdapat kendala-kendala dalam pengembangan usaha atau pertanian, baik itu kendala internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian kendala internal yang dialami masyarakat Desa Balo-Balo dalam memelihara ikan yaitu berupa hewan kecil yang bersarang di dalam dasar tambak yang selalu memangsa ikan dan udang yang masih lemah kemudian air yang kadang-kadang keruh yang dapat menghambat pertumbuhan ikan dan udang, ikan mujair yang pertumbuhannya lebih cepat, tanggul longsor ketika cuaca buruk.

“Kendala yang sering saya hadapi yaitu, paktor cuaca, kotoran air, ikan mujair yang selalu memakan pakan yang di berikan pada ikan bandeng dan udang”.¹¹

Memelihara tambak pasti tidak luput dari berbagai hambatan dalam hal ini hama yang memangsa benih yang ditebar di dalam tambak sesuai hasil wawancara berikut.

¹¹ Daeng Malabi, Petani Tambak “Wawancara”. Dusun Lambu-lambu Desa Balo-Balo”: 20 Januari 2017

“Berupa hama kecil yang tinggal di dasar tanah, yang memakan benih-benih ikan dan udang yang masih kecil”.¹²

Dalam jawaban yang sama juga ditemui keterangan yang tidak jauh berbeda dengan informan yang lain yaitu:

“Hambatan-hambatan yang saya alami berupa air keruh, dan pasang surutnya air yang biasa membuat tanggul tambak jebol”.¹³

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami masyarakat, akhirnya masyarakat melakukan beberapa solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut untuk memperoleh hasil panen sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memenuhi tingkat kesejahteraan mereka. Adapun beberapa solusi yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagaimana yang penulis kutip dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum benih ikan dan udang di lepas tambaknya saya racun sehingga mati total”.¹⁴

“Jika air keruh saya belum bisa menemukan solusinya, tapi jika airnya pasang kami tinggal atur air yang masuk ke dalam tambak saya”.¹⁵

Masyarakat Desa Balo-Balo ketika musim panen biasanya pemilik modal atau pembeli dari luar mempermainkan harga beli dengan alasan yang kurang logis, juga

¹² Ismail, Petani Tambak “Wawancara”. Dusun Lambu-lambu Desa Balo-Balo”: 20 Januari 2017

¹³ Irfan, Petani Tambak “Wawancara”. Dusun Lambu-lambu Desa Balo-Balo”: 20 Januari 2017

¹⁴ Saripuddin, Petani Tambak “Wawancara”. Dusun Lambu-lambu Desa Balo-Balo”: 20 Januari 2017

¹⁵ Muh. Rasid, Petani Tambak “Wawancara”. Dusun Lambu-lambu Desa Balo-Balo”: 20 Januari 2017

susahnya pembeli yang dapat untuk dipercaya yang membeli ikan dengan harga yang murah. Selain itu kurangnya perhatian pemerintah melalui penyuluhan dan pemasaran hasil laut sangat berefek pada ketidak berdayaan petani untuk meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik.

Bukan hanya kendala internal yang dialami oleh masyarakat desa Balo-Balo namun ada juga kendala eksternal yang selalu tidak bisa mereka hindari yang dapat menghambat tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu berupa harga ikan yang tidak pernah stabil setiap kali panen hal ini dilakukan oleh pemilik modal yang masuk ke masyarakat untuk membeli hasil panen.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, maka petani harusnya merawat tambak dengan perawatan yang baik dan memberikan pupuk yang cukup sesuai pernyataan informan berikut:

“Saya memelihara ikan dan udang dengan selalu mengganti airnya dan memberikan pupuk kepada ikan yang saya pelihara, ketika pupuknya banyak maka hasil yang saya peroleh sangat memuaskan ketika modal tidak memungkinkan maka hasil yang saya peroleh pasti kurang maksimal”.¹⁶

Ikan dan udang dikombinasikan dalam satu tambak yang sama tanpa ada pembatas yang digunakan. Ikan dan udang tidak saling memangsa satu sama lain sehingga bisa dikombinasikan dalam satu tambak yang kemudian dapat membuat hasil panen yang berlipat ganda.

¹⁶ Aripin, Petani Tambak “Wawancara”. Dusun Lambu-lambu Desa Balo-Balo”: 20 Januari 2017

Bisa disimpulkan bahwa potensi hasil panen ikan masyarakat Desa Balo-Balo merupakan sumber pencarian masyarakat yang dapat mendukung kesejahteraan perekonomian masyarakat yang setiap panennya bisa mencapai \pm 2 ton rumput laut, \pm 4 ton ikan bandeng, \pm 600 Kg udang, dengan luas tambak 2 Hektar, di setiap kali panennya.

Setelah kita ketahui potensi penghasilan masyarakat dari pembudidayaan ikan, udang dan rumput laut di tambak, namun ketika kita lihat dengan kasat mata kehidupan masyarakat Desa Balo-Balo bisa dikatakan cukup memperhatikan. Maka perlu kita teliti terkait dengan masalah ini dimanfaatkan untuk apa penghasilan masyarakat Desa Balo-Balo tersebut, sehingga dapat menjawab masalah yang ada pada masyarakat tersebut yang selama ini kita ketahui adalah Desa yang penhasilannya cukup besar dan selalu di kenal sebagai penghasil ikan dan rumput laut terbesar di daerah Kecamatan Wotu itu sendiri.

Sedangkan yang kita ketahui bahwa di setiap wilayah yang potensi penghasilannya tinggi maka daerah itu sangat berpeluang untuk sejahtera, di bagian ini penulis akan membahas terkait pemanfaatan penghasilan masyarakat Desa Balo-Balo.

2. Pemanfaatan Potensi Hasil Tambak Masyarakat Desa Balo-Balo Dalam Konsumsi Ekonomi Syariah

Ajaran Islam soal halal-haram telah dijelaskan dalam al-Qur'an maupun Hadits, sebagai sumber utama hukum Islam. Hal tersebut memungkinkan umat Islam untuk

bersikap akomodatif dan sangat fleksibel tanpa menanggalkan identitas sebagai muslim.

Halal adalah segala sesuatu yang dihalalkan Allah swt dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an maupun Hadits baik dengan pernyataan tegas maupun dalam bentuk prinsip, yang diperintahkan Allah swt dan Rasul-Nya, tidak dilarang, tidak membahayakan atau sesuatu yang didiamkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya.¹⁷

Haram adalah sesuatu yang dilarang Allah swt dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an maupun Hadits baik dengan pernyataan tegas maupun dalam bentuk prinsip, yang dilarang Allah swt dan Rasul-Nya, tidak pernah dianjurkan, tidak pernah didiamkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya.¹⁸

Syubhat ialah segala sesuatu yang hukumnya tidak jelas, kabur, atau mempunyai dua kemungkinan antara halal dan haram namun cenderung dekat dengan haram sehingga patut ditinggalkan dan dicegah.¹⁹

Potensi penghasilan tambak yang ada di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu merupakan sumber penghasilan utama masyarakat di daerah tersebut, terutama tambak dan melaut.

Berdasarkan hasil penelitian, penghasilan yang diperoleh masyarakat Desa Balo-Balo dialokasikan untuk menyekolahkan anak, kebutuhan rumah tangga, modal usaha dan dibelanjakan untuk yang lain-lain.

¹⁷Hasbi Indra, et al., *Halal Haram Dalam Makanan*, (Cet. I; Jakarta: Penamadani, 2004), h. 32.

¹⁸*Ibid.*, h. 32.

¹⁹*Ibid.*, h. 32

Sebagian besar masyarakat yang kami wawancarai menyatakan penjelasan terkait potensi dan pemanfaatan hasil tambak, keterangan informan yang kami peroleh menunjukkan sebagian besar penghasilan mereka digunakan untuk kebutuhan ekonomi sehari-hari, dan keperluan lainnya. Sesuai pernyataan berikut:

“Disini kami menggunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-harinya”.²⁰

“Sekitar 15% untuk saya gunakan menyekolahkan anak, 35% untuk kebutuhan rumah tangga, 30% modal kerja, 5% untuk keperluan ibadah, dan 10% kemudian kami belanjakan untuk kebutuhan yang tak terduga”.²¹

Pemanfaatan hasil tambak yang dilakukan masyarakat Desa Balo-Balo dominan dikonsumsi (rumah tangga) dan dibelanjakan. Hanya sedikit yang mengolah hasil Tambak karena keterbatasan sarana untuk mengolah bahan mentahnya sehingga susah untuk memproduksi.

Hasil panen masyarakat Desa Balo-Balo tidak banyak yang dikelola karena itu selalunya keinginan mereka terkadang tidak terhingga. Seperti pakaian, kendaraan, terkadang juga digunakan untuk belanja yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. dan mungkin itu salah satu faktor yang membuat masyarakat tidak bisa merasa cukup dan dipandang paspasan.

Maka bisa disimpulkan bahwa, pemanfaatan hasil potensi petani tambak sebagian besarnya hanya bersifat konsumtif dan hanya sedikit bersifat produktif

²⁰ Supirman, Petani Tambak, “Wawancara”. Balo-Balo: 27 Januari 2017

²¹ Aco, Petani tambak, “Wawancara”. Dusun Apala Desa Balo-Balo: 27 Januari 2017

namun hanya berskala kecil saja, dalam artian bahwa hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat primer saja. Seperti yang tergambar dalam tabel pemanfaatan hasil tambak sebagai berikut:

Tabel 4.13

Pemanfaatan hasil tambak

No	Keterangan	Jumlah
1	Kebutuhan ekonomi	35%
2	Menyekolahkan anak	15%
3	Keperluan ibadah	5%
4	Modal kerja	30%
5	Kebutuhan yang tak terduga	10%

Sumber petani tambak Desa Balo-Balo²²

Karakteristik manfaat dan berkah dalam konsumsi sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa ketika konsumen membeli barang dan jasa, maka akan mendapatkan kepuasan atau *mashlahah*, kepuasan akan diperoleh jika ia berhasil memenuhi keinginannya, dan keinginan ini bisa berwujud kebutuhan ataupun sekadar kebutuhan semu. Kebutuhan semu ini muncul karena ketidaktahuan manusia tentang kebutuhan hidup manusia yang sesungguhnya, misalnya rasa nikmat pada makanan karena mengandung menyedap rasa yang sesungguhnya berbahaya bagi manusia.

²² Petani tambak Desa Balo-Balo 27 Januari 2017

Mashlahah yang diperoleh konsumen ketika membeli barang dapat berbentuk satu diantara berikut:²³

- a. Manfaat material, yaitu berupa diperolehnya tambahan harta bagi konsumen akibat pembelian suatu barang atau jasa. Manfaat material ini bisa berbentuk murah harga, *discount*, murah biaya transportasi, dan *searching* dan sebagainya.
- b. Manfaat fisik, yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan fisik atau psikis manusia.
- c. Manfaat intelektual, yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan akal manusia ketika membeli membeli abrang dan jasa.
- d. Manfaat terhadap Lingkungan (*intra generation*), yaitu berupa adanya eksternalitas positif dari pembelian barang dan jasa atau manfaat yang bisa dirasakan oleh selain pembeli pada gaenerasi yang sama.
- e. Manfaat jangka panjang, yaitu terpenuhinya kebutuhan duniawi jangka panjang atau terjaga generasi masa mendatang terhadap kerugian terhadap kerugian akibat dari tidak membeli suatu barang atau jasa.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan petani Tambak masyarakat Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu bersifat berlebih-lebihan tidak bersifat produktif, artinya selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan selanjutnya tidak untuk diproduksi untuk mengembangkan usaha jangka panjang, seperti misalnya usaha keripik, ikan kering, terasi, dan bahan makanan lainnya.

²³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Op. Cit., h. 44.

²⁴ *Ibid.*, h. 47.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Hasil Tambak Masyarakat Desa Balo-Balo Kec. Wotu

Ditinjau dari pandangan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Balo-Balo baik dari pelaksanaan dan hasilnya, dinyatakan halal karena tidak ada hal-hal yang dilarang baik itu dari zat, proses dan hasilnya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada Imam Desa Balo-Balo Kec. Wotu, sebagai berikut:

“Masyarakat di sini mengelola dan memanfaatkan hasil tambaknya tidak lepas dari hal-hal yang di larang Islam, entah itu dari penjualannya, pemanfaatan hasilnya maupun dari pemeliharaannya. Bahkan setiap panennya masyarakat di sini selalu menyisihkan keuntungan dari hasil panennya ke Masjid. Bahkan masyarakat di sini masih memegang kepercayaan dimana setiap yang mendirikan usaha, hasil dari keuntungannya tidak di gunakan untuk yang di larang oleh Islam harus di sisihkan di masjid, jika tidak masyarakat di sini percaya akan mengalami kerugian ”.²⁵

²⁵ Imam Desa Balo-Balo, “wawancara” Januari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasa terdahulu, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan terkait potensi hasil petani tambak masyarakat Desa Balo-Balo kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 3 potensi hasil tambak yang di budidayakan secara bersamaan dalam tambak yang sama dengan luas tambak rata-rata perorang seluas 2 hektar: (1) Potensi penghasil masyarakat pada hasil panen rumput laut yang bisa mencapai ± 8 ton/ tahunnya. Pada hasil panen ikan bandeng bisa menghasilkan 8 ton/ tahunnya, dan pada hasil panen udang bisa menghasilkan 1200 Kg/ tahunnya. Jika di rupiahkan dari penghasilan tambak pertahunnya di Desa Balo-Balo dari luas tambak yang berada di desa Balo-Balo dengan luas 88,90 hektar bisa menghasilkan sebanyak: rumput laut 352 ton = $\pm Rp 316.800.000$, ikan bandeng 8 ton = $\pm Rp 3.168.000.000$, dan udang 1,2 ton = $\pm Rp 580.800.000$, dalam satu tahunnya.
2. Pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Balo-Balo yang perekonomiannya cukup menjanjikan, di gunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari- hari, modal usaha, untuk ibadah, selain itu juga di gunakan untuk biaya menyekolahkan anak dan keperluan tidak terduga. Kebanyakan dari hasil tambak tersebut banyak yang di pergunakan tidak sesuai dengan kebutuhan yang mendesak.
3. Dalam pelaksanaan petani Tambak Desa Balo-Balo sudah sesuai dengan syariat Islam, karena tidak ada hal-hal yang di larang oleh syari'at Islam, baik itu dari zat, proses dan hasilnya.

B. Saran

Berdasarkan hal-hal yang di uraikan penulis maka mengemukakan hal penting yang sebaiknya menjadi perhatian masyarakat Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu, dan pemerintah Kabupaten Luwu timur, terutama dari kecamatan Wotu. Dalam hal ini penulis menawarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat di himbau agar bisa tetap mempertahankan hasil tambaknya, bahkan di setiap tahunnya bisa dan lebih meningkat berkembang, bahkan bisa menjadi penghasil ikan bandeng, udang dan rumput laut terbesar di Kabupaten Luwu Timur, atau bahkan bisa se indonesia.
2. Masyarakat di himbau labih bisa memanfaatkan penghasilan dengan tepat agar dapat memenuhi tingkat kesejahteraannya, dan lebih memenej pengeluaran yang tidak mendesak, atau penghasilannya bisa di tabung untuk jangka panjang atau masa mendatang
3. Di himbau kepada segenap pemerintah Desa Balo-Balo agar mengadakan pelatihan ke masyarakat, terkait manajemen pemanfaatan sumber daya alam (SDA).

Daftar Pustaka

Al Kaaf Abdul Zaki, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Cet; I, CV. Pustaka Setia, 2002)

Abdullah Ruslan Muh, “ et.al”, *pengantar Islamic Economics*

(Cet. II; Lumbung Konsep Dan Praktik Ekonomi Islam, Makassar 2014)

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. IV; Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III; Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Duma Ode La, *Pemeliharaan Rumput Laut Jenis Kappaphycus Alvarezii Di Desa Langkule Kecamatan Gu Kabupaten Buton Skripsi Sarjana Perikanan*, (Sul-Sel: Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2012).

Hadi Sutrisno, *Metode Penelitian Researce*, (Cet. II; Yogyakarta: UGM, 1997)

Indra Hasbi, et al., *Halal Haram Dalam Makanan*, (Cet. I; Jakarta: Penamadani, 2004)

Mardani. *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (cet. I surabaya: Rafika Aditama, 2011)

Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I., Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Murniati, *Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Terbang (Exocoetidae) Di Perairan Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi Sarjana Perikanan*, (Sul-Sel: Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2011).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Cet.III; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011)

Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Cet. VII; Bandung: Alvabeta, 2009)

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya),

Sumber lain:

Panduwinata Arif, *Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut*, <http://arifpanduwinata271087.blogspot.com/2013/11/potensi-dan-persebaran-sumber-daya-laut.html>. Akses 26 September 2016.

Wirausaha Gema, *Budidaya Rumput Laut dan Potensi Bisnisnya Yang Tinggi*, <http://www.digitalpromosi.com/smart/peluang-usaha/2325-budidaya-rumput-laut-dan-potensi-bisnisnya-yang-tinggi>, Akses 26 September 2016.

Pengertian persentase <http://oc.its.ac.id/ambilfile.php?idp=1702> Akses 29 September 2016.





Foto wawancara petani tambak (Suandi)



Foto wawancara petani tambak (Daeng Malabi)



Foto tambak Desa Balo-Balo



Foto Wawancara panen rumput laut (Ismail)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Agus Alamsyah lahir di Dusun Bone pute 1 Desa Bone pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 17 Agustus 1993. Penulis anak pertama dari II bersaudara dari pasangan suami istri, Ayah tercinta Nukman Arief, dan Ibunda tersayang Mistilah.

Penulis bertempat tinggal Desa Bone pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan yang telah dilalui yakni pendidikan dasar di SDN 300 Bone pute, yang telah beralih menjadi SDN 108 Bone pute dan lulus pada tahun 2007, Kemudian menuntut ilmu sekolah tingkat menengah pertama di SMPN 1 Burau Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, dan lulus pada tahun 2010, Kemudian Penulis melanjutkan studinya di SMAN 1 Burau dan lulus tahun 2013, dan melanjutkan Pendidikan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo pada tahun 2013, yang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015.

Selain meraih prestasi akademik penulis juga telah meraih prestasi organisasi diantaranya:

Pengalaman dalam organisasi antara lain sebagai berikut :

1. Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin Bone pute kec. Burau 2012 sampai 2015
2. Ketua Komisariat IAIN Palopo, Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (HIMMAH NW) cabang Palopo 2015-2016.
3. URHUMAS di Resimen Mahasiswa (MENWA) Satuan 712 STAIN Palopo tahun 2016
4. Koordinator Desa Teromu (KORDES), pada Kuliah Kerja Nyata (KKNP) Mahasiswa IAIN Palopo wilayah Kecamatan Mangkutana, Luwu timur tahun 2016.

Adapun Organisasi yang telah diikuti adalah sebagai berikut

1. Sudah mengikuti DIKLATSAR Resimen Mahasiswa MENWA IAIN Palopo angk.14
2. Sudah mengikuti WAPA I HIMMAH NW Cabang Palopo 2014.
3. Sudah mengikuti beberapa seminar di dalam dan di luar kampus selama kulyah

Keterangan:

Nomor *Handphone* : 082 293 400 490

E-mail : agus_alamsyah@iainpalopo.ac.id

Alamat *Facebook* : *alamsyah putrasasak@yahoo.com*

